

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ialah sarana atau wadah bagi anak-anak yang masih berusia dini untuk menjadi penerus yang berjiwa Qur'ani di jaman sekarang ini, pada saat-saat seperti Ini banyaknya anak kurang pemahaman dalam keagamaannya seperti kurangnya pemahaman tentang Aqidah, Aqidah sangatlah penting dalam kehidupan, kita hidup berpegang teguh dengan Aqidah dan akhlak.

Penanaman Aqidah harus memperoleh perhatian besar dari para guru, memberi penanaman dalam jiwa anak mengenai ke-Esaan Allah SWT, serta menghindarkan mereka dari perilaku syirik. Hal tersebut dilaksanakan dengan memperlihatkan ayat-ayat yang rasional serta bukti-bukti yang bisa diterima anak mengenai adanya Allah SWT.

Tujuan pendidikan Aqidah kepada anak ialah guna menebalkan kepercayaan anak bahwasanya Allah ialah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta, sesampainya bisa dijauhkan dari perilaku syirik, supaya anak mengerti esensi keberadaannya sebagai makhluk Allah, serta membentuk perilaku anak menjadi pribadi Islami yang berakhlak mulia.²

²Adibah Ida Zahra, Pendidikan Aqidah *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, vol.4, no.01 (Januari-Juni 2014).

Dalam Aqidah memperkokoh atau memperkuat mempereratkan keyakinan anak bahwa hanyalah Allah yang maha Esa pencipta alam dan menguasai segala apa yang ada didunia, sehingga anak dapat terhindar dari penyimpangan agama seperti halnya perbuatan syirik, dan hidup dalam kemaksiatan. Supaya anak juga mengerti bahwa manusia merupakan hamba Allah Swt.

Aqidah menjadi landasan fondasi guna membangun sebuah bangunan, makin tinggi bangunan yang didirikan harus makin kuat juga fondasi yang dibangun. Jika fondasinya tidak kuat bangunan juga akan cepat roboh, karena tidak ada bangunan yang tidak menggunakan fondasi. Dalam akidah ada beberapa pembahasan yaitu mengenai Ibadah, Akhlak, Muamalat, Syariah serta Akhlak, ataupun Iman Islam serta Ihsan.

Pembahasan tersebut tidak bisa saling terlepas sebab mereka saling terikat dan mengikat. Di sekolah Guru merupakan panutan bagi murid muridnya, seperti halnya di TPQ keberhasilan santri santrinya tergantung dari kualitas seorang Ustadz atau ustadzahnya. Mengambil pendapat dari Zakiah Daradjat tentang tugas mengajar ialah profesi moral yang harus dipunyai oleh seorang pengajar. Maka dengan itu, sebagai halnya yang diutarakan Zakiyah Daradjat syarat seorang pendidik ialah harus mempunyai kesungguhan ilmu pengetahuan serta takwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia serta berperilaku baik.³

³ M.Syafi'I Antonio dan Tim Tazlia, *Sang Pembelajar dan Sang Guru Peradaban Leaner dan Educator*, (Jakarta: PT Agung, 2011) hlm. 46-47

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan salah satu yayasan masyarakat yang menjalankan pendidikan non-formal berdasar pendidikan Islam yang memberi pembelajaran Al-Qur'an terkhusus untuk anak-anak. Tujuan TPA adalah mempersiapkan generasi muda menjadi generasi Qur'ani yang memakai Al-Qur'an guna pedoman hidupnya supaya tidak mengalami kemunduran beragama di masa mendatang.⁴

Seorang guru, ustadz ataupun ustadzah yang baik diharuskan mempunyai pribadi yang luhur, mulia dan mempunyai kemampuan yang intelektual serta religius, sehingga dapat menjadi contoh yang teladan bagi santri-santrinya. Keteladanan baik yang diberi dari guru atau ustad ustadzahnya akan mempunyai dampak sangat besar dalam membentuk pribadi santri karena ustadz merupakan pihak ke-2 sesudah orang tua serta keluarga yang sering sama-sama serta berhubungan dengan anak, sesampainya memiliki pengaruh untuk kemajuan anak.⁵

Seluruh masyarakat yang berada di daerah TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Sukoharjo kebanyakan memeluk agama Islam, namun paham agama di masyarakat beda-beda, ada yang mengikuti Muhammadiyah dan ada juga yang NU (Nahdhotul ulama). Di masyarakat tersebut mereka masih ada yang mengadakan tahlilan, mengadakan syukuran, memperingati hari setelah meninggal.

⁴ Desi Nurjayanti, dkk. Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8 No. 2, Juni 2020, hlm. 184

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2008,) hlm.5

Merujuk dari pandangan penulis, masih terdapat ketidaksamaan antar harapan serta kenyataan terkhusus pada pembinaan Aqidah Islamiah santri TPQ, sebab dalam TPQ Al-Barokah mempunyai visi yaitu melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu berakhlak mulia serta peduli pada umat, adapun misinya yaitu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menetapkan Al-Qur'an guna fondasi dasar kehidupan, mempraktikkan adab sebelum ilmu serta iman sebelum Al-Qur'an, memperbaiki bacaan alquran, menghafal Al-Qur'an dan mentadaburi Al-Qur'an.

Pada pelaksanaan pembelajaran Aqidah dalam penanaman nilai-nilai Aqidah guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberikan kefahaman secara maksimal terhadap santri TPQ Al-Barokah dalam penanaman nilai-nilai Aqidah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dibutuhkan sebuah Metode untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Yang mana dalam proses penanaman nilai-nilai Aqidah sendiri terdapat berbagai macam Metode yang dapat digunakan, setelah melakukan wawancara singkat dengan salah seorang guru di TPQ Al-Barokah Karangwinangun salah satu dari Metode yang digunakan dalam TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo adalah *Metode Bercerita*, Guru menceritakan atau mengkisahkan Kisah yang terdapat pada Rukun Iman.

Berlandaskan latar belakang diatas yang menjadi masalah ialah bagaimana metode cerita bisa dipergunakan dengan efisien dan bisa membuat aktif siswa, sesampainya terlaksananya pengajaran di kelas

memperoleh timbal balik yang baik, bisa disebarluaskan serta diamankan dalam dengan perilaku positif pada kegiatan sehari-hari. Sehingga menanamkan nilai-nilai agama dengan metode cerita diperlukan bisa memberi pengajaran peserta didik menjadi murid tauladan serta memiliki akhlak yang baik.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, sehingga dapat diperoleh rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah dengan metode bercerita di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo?
2. Apa faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai aqidah dengan metode cerita di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Polokarto Sukoharjo?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Aqidah dengan metode cerita di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai aqidah dengan metode cerita di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai aqidah terkhusus di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Sukoharjo.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Mengetahui metode yang pas untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Sukoharjo.

- b. Bagi pendidik

Mengetahui faktor pendukung serta penghambat saat menerapkan nilai-nilai aqidah kepada anak TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 26

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo untuk meneliti dan mengetahui penanaman nilai-nilai Aqidah dengan Metode bercerita.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai ialah kualitatif fenomenologis. Yaitu, penelitian yang diperuntukkan guna menjelaskan serta menganalisis suatu kejadian, peristiwa aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan gagasan seorang individu atau kelompok. Pendekatan fenomenologis berkaitan tentang pemahaman mengenai dunia dengan kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk menjelaskan sebuah konsep atau fenomena yang menekankan pada intensitas kesadaran yang terjadi pada beberapa orang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai penanaman nilai-nilai aqidah dengan metode cerita di TPQ Al-Barokah Karangwinangun.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dimana data itu didapatkan peneliti. Menurut Lexy J. Moeleong, sumber data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis, benda-benda, dan tindakan yang diamati oleh peneliti.⁷ Penelitian dilakukan agar memperoleh data maka peneliti mencari dan menggali informasi melalui beberapa sumber data yaitu:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 22.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama dan tanpa perantara. Data yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara langsung kepada Kepala TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo dan beberapa guru TPQ Al-Barokah Karangwinangun.

b. Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dan melalui perantara yang mendukung sumber data primer. Data sekunder seperti berkas-berkas, arsip ataupun catatan-catatan tentang data-data yang sudah tersusun maupun data dokumenter yang dibutuhkan dalam penelitian

Beberapa referensi buku serta jurnal, makalah, dan lainnya.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu suatu hal baik berupa benda, tempat, maupun orang yang diamati peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Barokah Karangwinangun yang beralamatkan di Dukuh Karangwinangun Tepisari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah 57755.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data ialah cara peneliti guna mendapatkan sebuah data dengan cara menunjukkan suatu yang

abstrak dan tidak tampak kasat mata tetapi dapat dipertontonkan dengan penggunaannya.

Dalam teknik pengumpulan data memakai 3 metode yakni: observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan pada aktivitas yang sedang terjadi. Observasi bisa dilaksanakan dengan partisipan ataupun nonpartisipan. Pada observasi partisipan peneliti mengikuti kegiatan yang sedang terjadi. Pada observasi nonpartisipatif peneliti tidak mengikuti kegiatan secara langsung akan tetapi hanya bertindak mengamati aktivitas.

Dengan metode ini peneliti mengetahui secara langsung agar peneliti dapat melihat bagaimana cara penerapan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah terhadap anak TPQ Al-Barokah Karangwinangun Polokarto Sukoharjo.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikatakan sebagai pertemuan antar 2 orang guna saling berbagi informasi serta pikiran dengan tanya jawab sesampainya bisa dibangun makna pada topik khusus. Wawancara yang dalam dilaksanakan dengan bebas kepada seluruh partisipan. Peneliti memakai metode ini guna mendapatkan data terkait

penanaman nilai-nilai aqidah terhadap anak TPQ Al-Barokah Karangwinangun. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yakni dengan mempersiapkan pertanyaan yang dibutuhkan guna pengumpulan data. Wawancara ditujukan kepada Bapak Nardy selaku Ketua TPQ Al-Barokah Karangwinangun serta beberapa Guru dan santri TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Peneliti telah mengumpulkan beberapa dokumen untuk penjelesaian menyeluruh dan pemahaman yang lebih baik. Metode dokumentasi berarti “Cara menuliskan data yang ada dan mengumpulkan data”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai macam-macam kegiatan penanaman nilai-nilai aqidah di TPQ Al-Barokah Karangwinangun Tepisari Polokarto Sukoharjo.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah bagian terakhir dari pengujian subjektif, serta memastikan bahwasanya hasil dari penggalian informasi bisa dipercaya atau datanya valid.

Pengembangan validitas yang dipakai peneliti yakni teknik triangulasi data. Menurut Sugiono, triangulasi dibagi jadi 3 yakni:

- a) Triangulasi sumber yakni pemeriksaan data yang diperoleh dari sumber untuk kredibilitas data.

- b) Triangulasi teknik yakni pemeriksaan data yang dilaksanakan lewat sumber yang sama namun menggunakan teknik yang beda untuk pengujian kredibilitas.
- c) Triangulasi waktu yakni memiliki hubungan dengan keadaan narasumber sewaktu memberi data. Keadaan narasumber sangat berpengaruh pada kredibilitas data.⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada penerapannya dari pertama penelitian di lapangan sampai masa penelitian di lapangan selesai. Peneliti memperhatikan serta mengumpulkan data dari observasi, melakukan wawancara, serta dokumentasi. Menurut Miles serta Huberman yang diambil Sugiono, menerangkan analisis data telah dilaksanakan melalui 3 tahap sesudah melaksanakan proses pengumpulan data yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Data yang sudah diperoleh kemudian dijadikan satu sehingga didapat pokok penting guna dijadikan pelajaran. Apabila langkah itu berhasil maka selanjutnya mereduksi data, meringkas data, serta menentukan hal-hal penting yang memiliki kaitan dengan tugas guru dalam penanaman nilai-nilai aqidah di TPQ di Desa Karangwinangun.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-21. (Bandung: alfabeta, 2014), hlm. 274.

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan teks yang memiliki sifat naratif. Penyajian data dipakai guna mempermudah peneliti ketika mengurutkan penelitian berdasar pada kelompok yang dibutuhkan guna menjalankan rencana berikutnya. Langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hasil yang sudah dipaparkan memiliki sifat sementara ataupun bisa berganti jika didapati bukti yang lebih valid guna mengumpulkan data berikutnya. Akan tetapi apabila didapati bukti yang valid serta tetap sehingga kesimpulannya dapat dipercaya.